

Keterlibatan Orang Tua Dalam Bidang Pendidikan Selama Pembelajaran Dari Rumah

Nika Cahyati¹, Siti Empat Fatimah²
PG-PAUD STKIP Muhammadiyah Kuningan^{1,2}.
Email: nika@umpk.ac.id, sitiempatfatimah@gmail.com.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua selama BDR dan mengetahui perkembangan sosial emosional anak selama belajar dari rumah. Metode penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subyek dalam penelitian ini adalah orang tua siswa kelas B KB Al-Huda I Paninggaran sebanyak 18 orang, data dikumpulkan melalui angket, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diperiksa dengan triangulasi data. Hasil penelitian ini adalah pembelajaran selama daring kurang efektif dilakukan bagi anak usia dini, keterlibatan orangtua mendampingi anak ketika belajar dari rumah dapat meningkatkan kelekatan anak dengan orang tua, hasil belajar anak selama pembelajaran dirumah masih kurang efektif karena pembelajaran secara online mengalami beberapa keterbatasan, diantaranya kurangnya bersosialisasi, anak mengalami penurunan motivasi, kurangnya minta belajar anak, materi tidak disampaikan dengan baik.

Kata kunci: Keterlibatan orangtua; Pendidikan; Pembelajaran dari Rumah.

Abstract:

This study aims to determine the role of parents during BDR and to determine the social emotional development of children during learning from home. This research method is a qualitative research method with a phenomenological approach. The subjects in this study were parents of class B students at Al-Huda I Paninggaran, data were collected through questionnaires, interviews, and documentation. The validity of the data was checked by data triangulation. The results of this study are that online learning is less effective for early childhood, the involvement of parents accompanying children when learning from home can increase children's attachment to their parents, children's learning outcomes during home learning are still less effective because online learning has several limitations, including the lack of socializing, children experience a decrease in motivation, lack of asking children to learn, the material is not delivered properly.

Keywords: parental involvement; Education; Learning from Home.

Pendahuluan

Penyakit COVID-19 yang disebabkan coronavirus jenis baru semakin menjadi-jadi. Sebelum virus corona akhirnya ditetapkan sebagai pandemi global oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), Indonesia pernah lebih dulu menghadapi pandemi virus H1N1, atau flu burung. Ketika H1N1 dinyatakan sebagai pandemi, Menkes saat itu langsung melakukan pendekatan public health, sehingga standar operasional penanganan wabah ini dapat segera tersusun. Setelah munculnya wabah Covid-19 di belahan bumi, sistem pendidikan pun mulai mencari suatu



inovasi untuk proses kegiatan belajar mengajar. Terlebih adanya Surat Edaran no. 4 tahun 2020 dari Menteri Pendidikan dan kebudayaan yang menganjurkan seluruh kegiatan di institusi pendidikan harus jaga jarak dan seluruh penyampaian materi akan disampaikan di rumah masing-masing. Agar tidak disalah artikan sebagai hari libur, maka proses kegiatan pembelajaran dilakukan secara online. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa (Cahyati & Kusumah, 2020). Penggunaan media pembelajaran daring (online) sebagai media pembelajaran jarak jauh untuk menciptakan paradigma baru apabila dibandingkan dengan pendidikan konvensional (Aslan, 2019). Pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas (Haerudin, Cahyani, A., Sitihanifah, N., Setiani, R. N., Nurhayati, S., Oktaviani, V. & Sitorus, 2020) Berbicara mengenai mendidik anak, orang tua merupakan orang yang bertanggung jawab dalam pendidikan anak-anak (Aslan, 2019). Didalam keadaan yang normal, keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Karena disanalah anak mulai mengalami proses sosialisasi awal, serta mengenal dunia sekitarnya, dan menjadi pergaulan hidup yang berlaku sehari-hari (Rohmah, 2016). Peran orang tua sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak-anak. Peran dan tanggung jawab yang dapat diwujudkan orang tua dengan membimbing kelangsungan anak belajar di rumah sesuai dengan yang telah dipelajari oleh anak-anak di sekolah (Kurniasari et al., 2020). (Santrock, 2011) mengatakan bahwa emosi anak berbeda beda, perbedaan tersebut dipengaruhi oleh sikap, cara, dan kepribadian orangtua dalam memelihara, mengasuh, dan mendidik anaknya. Dalam perspektif lain perbedaan itu dikarenakan oleh faktor genetik, lingkungan dan diasuh oleh orangtua yang berlatar belakang pendidikan, akhlak atau keilmuan yang berbeda.

Namun adapun persamaan di antara sekian perbedaan emosi tersebut, persamaan terstimulasinya emosional setiap anak jika diberikan stimulus yang tepat. Oleh karena itu, dalam rangka mencerdaskan emosi anak pemberian stimulus melalui permainan harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan sosial emosional anak. Permasalahan yang terjadi beberapa orang tua siswa KB Al-Huda I paninggaran yang mengeluhkan dirinya keteteran akibat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara daring. Misalnya pengaturan waktu belajar dan bermain anak-anak yang cenderung lebih banyak bermainnya dari pada belajarnya ketika ada di rumah, beberapa orang tua belum sepenuhnya meluangkan waktu untuk mendampingi anak selama belajar dari rumah, orang tua kurang membimbing anak belajar dari rumah, anak sering menangis dan tidak menurut kepada orang tua, anak masih sulit untuk menunjukkan rasa percaya diri, anak belum bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Hal tersebut bisa terjadi karena anak merasa nyaman berada di rumah dan menganggap bahwa rumah adalah daerah kekuasaannya. Oleh karena itu, perlu aturan belajar yang jelas dan disepakati bersama antara orang tua dan anak tanpa harus ada hukuman atau menekan anak. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Mutiah, memberikan perintah kepada anak yang sesuai dengan minat dan keinginan anak, tanpa memaksa terlebih dengan ancaman dan hukuman fisik yang merusak fisik anak (Puspita, 2019). Peran orang tua juga sangat diperlukan untuk memberikan edukasi kepada anak-anaknya yang masih belum bisa memahami tentang pandemi yang sedang mewabah untuk



tetap berdiam diri di rumah agar tidak tertular dan menularkan wabah pandemi ini. Peran orang tua dalam situasi pandemi Covid-19 ini untuk membimbing anak selama pembelajaran di rumah sebagai upaya memutus mata rantai Covid-19 (Cahyati & Kusumah, 2020). Penelitian ini bertujuan agar mengetahui situasi belajar dari rumah anak, agar dapat mengetahui keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak, agar mengetahui hasil belajar anak melalui pembelajaran selama daring, dan agar dapat mengetahui faktor penghambat kegiatan selama belajar dari rumah.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak akan berpengaruh positif apabila orang tua maupun guru memahami makna, bentuk dan tujuan keterlibatan tersebut. Akan tetapi pengaruh sebaliknya akan terjadi apabila orang tua maupun guru tidak memahami makna, bentuk dan tujuan keterlibatan orang tua itu sendiri. Dengan demikian maka orang tua dan guru hendaknya benar-benar memahami apa arti atau makna dari keterlibatan orang tua dalam pendidikan sebenarnya, agar mereka dapat memutuskan tindakan yang tepat dalam pendidikan anak mereka di sekolah. Sehubungan dengan hal tersebut terdapat pendapat (Yulianingsih et al., 2020) bahwa keterlibatan orang tua merupakan hal yang sangat penting untuk mendukung belajar anak, baik di sekolah formal maupun di kursus belajar. Makna keterlibatan orang tua dalam pendidikan itu sendiri juga telah didefinisikan secara beragam oleh beberapa tokoh, keterlibatan orang tua sebagai partisipasi orang tua dalam proses dan pengalaman pendidikan anak-anak mereka.

2. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, penelitian kualitatif yaitu, penelitian yang tidak menggunakan penelitian ilmiah yang menekankan pada karakter alamiah sumber data. Penelitian ini dilaksanakan di KB Al-Huda I yang beralamat di Desa Paninggaran, Kecamatan Darma, Kabupaten Kuningan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua siswa di KB Al-Huda sebanyak 10 siswa usia 5-6 tahun. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, Uji keabsahan data dalam penelitian ini pertama, *credibility* (kepercayaan), pada dasarnya menggantikan konsep validasi internal dan nonkualitatif. Adapun fungsinya yaitu melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai dan mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil penemuan. Kedua, *transferability* (keteralihan), yaitu mengeneralisasikan suatu penemuan atau memanfaatkan hasil penelitian ditempat yang berbeda. Ketiga, *dependability* (ketergantungan) dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Hal ini dilakukan untuk dapat meunjukkan reliabilitas penelitian yang dilakukan. Keempat, *confirmability* (kepastian), disebut dengan uji objektivitas penelitian, memastikan bahwa suatu objek itu tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan. Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang obyektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data diperoleh dengan angket, wawancara dan dokumentasi.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

Penelitian untuk Keterlibatan Orang Tua Dalam Bidang Pendidikan Selama Belajar Dari Rumah (BDR) ini dilakukan di KB Al-Huda I, tepatnya di Desa Paninggaran Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan. Pada Pembelajaran di rumah kebanyakan orang tua berpendapat bahwa selama BDR (belajar dari rumah) ini tidak efektif untuk diterapkan, pembelajaran di rumah juga menjadikan anak kurang bertanggung jawab, disiplin, dan mandiri dari pada pembelajaran di sekolah, melalui pembelajaran di rumah keterlibatan orang tua memang sangat penting karena dapat mempererat hubungan antara anak dengan orang tua, orang tua dapat melihat perkembangan anak dalam belajar, dan orang tua juga dapat membantu anak dalam mengerjakan tugas namun pada perkembangan belajarnya menjadikan anak jadi kurang mandiri dan sangat menurun tidak seperti halnya saat belajar disekolah. Adapun ringkasan hasil penelitian mengenai Keterlibatan Orang Tua Dalam Bidang Pendidikan Selama Belajar Dari Rumah (BDR) di KB Al-Huda I yang dilakukan dengan teknik pengumpulan data melalui teknik angket, wawancara dan dokumentasi dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Situasi BDR (belajar dari rumah) anak di KB Al-Huda I

Sejak pertengahan maret tahun 2019 lalu sebagian besar pelajar di Indonesia menjalani proses belajar dari rumah di tengah pandemi virus corona. Dalam situasi BDR (belajar dari rumah) anak di KB Al-huda I bukan hanya para siswa yang dihadapkan pada tantangan untuk belajar jarak jauh, tapi juga orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu IP (20/05/2021) selaku kepala sekolah mengenai Situasi BDR (belajar dari rumah) anak di KB Al-Huda I beliau memaparkan bahwa:

” Pada metode yang diterapkan dalam pelaksanaan kebiatan BDR anak yaitu guru menyediakan video untuk belajar dari rumah dengan metode demonstrasi, dan menyiapkan LKA (lembar kerja anak) selama pembelajaran dari rumah. Dalam proses pelaksanaan kegiatan BDR guru setiap satu minggu sekali berkunjung ke rumah anak untuk memberikan lembar kerja anak (LKA) untuk pembelajan 5 hari, dan memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah ”. Sama halnya yang dikatakan oleh kepala sekolah hasil wawancara dengan guru ibu EN (29/05/2021) beliau mengatakan: “ Situasi dalam pelaksanaan belajar mengajar secara daring ini ada hambatan yang di alami oleh guru yaitu kurang kerjasamanya orang tua dalam proses pembelajaran di rumah dengan anak sehingga guru kesulitan untuk menjelaskan dalam proses belajar setiap harinya, sehingga pelaksanaan pembelajaran secara daring (dalam jaringan) ini kurang efektif diterapkan di jenjang sekolah yang masih dini ini “. Senada yang dikatakan oleh guru, hasil wawancara dengan orangtua Aira (08/06/2021) beliau mengatakan bahwa : “ Anak menjadi suka bermain dibanding belajar, sehingga pembelajaran daring ini kurang efektif diterapkan di kober, dan juga ketika mendampingi anak belajar supaya tugas dapat dikerjakan dengan baik anak harus di iming-imingi hadiah seperti ingin nonton youtube setelah tugas dikerjakan, dalam menerapkan cara belajarnya anak diajak belajar sambil bernyayi walaupun anak sering mengeluhkan ingin belajarnya dengan ibu guru ”. Hal serupa pun juga dikatakan oleh orangtua yaitu ibu Nazriel ketika diwawancarai (08/06/2020) beliau mengatakan bahwa: “ Dalam menerapkan pembelajaran di rumah saya selalu mengawasi anak dalam belajar, dan selalu menerapkan pembelajaran bersama dengan kakanya dan berlomba-lomba dalam melaksanakan tugas “ Sama



dengan pendapat orangtua elisa (08/06/2020) saat diwawancarai beliau mengatakan : “ Anak menjadi sulit diatur saat mengerjakan tugas, dan anak jadi lebih sering menangis saat belajar, karena anak merasa kalau rumah adalah tempat ternyaman untuk bermain, dan juga ketika memegang Hp bukan menyimak video guru malah jadi bermain permainan di Hp “

Situasi belajar dari rumah yaitu suatu keadaan yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa, sebab kondisi belajar yang baik akan mempengaruhi proses dan hasil belajar yang baik begitu pula sebaliknya, Jadi proses pembelajaran harus dilakukan secara efektif. Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan bahwa situasi kegiatan belajar dari rumah ini kurang efektif di terapkan di lembaga non formal karena anak lebih suka bermain dibandingkan belajar, anak menjadi sering menangis, dan anak merasa ketika bermain sambil belajar di rumah tidak semenarik saat bermain sambil belajar dengan teman-temannya disekolah.

2. Keterlibatan orang tua dalam mendampingi kegiatan BDR anak.

Bimbingan orang tua terhadap anaknya dalam proses belajar sangat membantu dalam meningkatkan konsentrasi anak tersebut, membimbing anak-anak menuju pembentukan watak dan akhlak terpuji. Oleh karena itu, dibutuhkan peran orang tua sebagai pengganti guru di rumah dalam membimbing anaknya selama proses pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu IP (20/05/2021) selaku kepala sekolah mengenai Keterlibatan orang tua dalam mendampingi kegiatan BDR anak di KB Al-Huda I beliau memaparkan bahwa: “ Pada pembelajaran daring guru melibatkan orang tua untuk memberikan pendampingan atau melakukan komunikasi dengan anak pada saat kegiatan belajar “ Sama halnya yang dikatakan oleh kepala sekolah hasil wawancara dengan guru ibu LY (29/05/2021) beliau mengatakan: “ Dalam mendampingi anak belajar orang tua sangat terlibat dalam membantu anak dalam melaksanakan tugas, namun karena kendala waktu orang tua yang sibuk mengerjakan pekerjaan rumah dalam pengerjaanpun tidak dalam tepat waktu “ Senada yang dikatakan oleh guru, menurut Ibu Dion sebagai orang tua (08/06/2021) mengatakan bahwa : “ Pada saat kegiatan belajar secara daring saya mendampingi anak ketika mengerjakan tugas dan memberikan penjelasan kepada anak sesuai kemampuan saya, saya juga meluangkan waktunya untuk memberikan pendampingan kepada anak saat belajar, memberikan semangat, dan saya juga harus menciptakan kondisi rumah sebagai tempat belajar sehingga dalam belajar anak akan merasa nyaman “ Adapun hal serupa dengan yang dikatakan ibu Dion, Ibu Reva (08/06/2020) beliau mengatakan: “ Saya meluangkan waktu untuk anak saya dalam mengerjakan tugas dari sekolah, walaupun saya keteteran karena saya juga harus mendampingi anak saya yang sekolah di SD, terkadang anak saya juga menjadi tidak tepat waktu dalam mengerjakan tugas sekolah karena saya membantu kakaknya yang sekolah di SD”. Keterlibatan orang tua merupakan alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kerjasama pendidik dan orang tua selama pandemi, orang tua harus melakukan pendampingan kepada anak selama belajar dari rumah. Hal serupa pun juga dikatakan oleh orang tua yaitu ibu Nabila ketika diwawancarai (08/06/2020) beliau mengatakan bahwa: “ Karena anak sering menangis saat mengerjakan tugas, jadi yang mengerjakan tugas malah saya karena anak lebih suka belajar disekolah dengan ibu guru, dan anak pun jadi kurang mandiri dalam mengerjakan tugas, ketika disekolah dia menulis tanpa bantuan tapi saat dirumah anak menjadi manja " Keterlibatan orang tua dalam lembaga pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai upaya antara lain sebagai pendidik, pengamat



proses pembelajaran, tenaga sukarela, maupun pengambil kebijakan. Beberapa alasan yang mendasari pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan adalah dapat mengkomunikasikan dengan baik kepada orang tua tentang kegiatan yang dilakukan oleh anak. Berdasarkan hasil diatas mengenai keterlibatan orang tua dalam kegiatan BDR anak, orang tua mendampingi dan memberikan dorongan kepada anak saat melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru, dan orang tua harus meluangkan waktunya untuk melakukan interaksi dimana orang tua bermaksud mengajarkan anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal, namun ada beberapa orang tua yang merasa keteteran karena harus mendampingi anaknya yang di kober dan di SD, dan juga harus membagi waktu saat melaksanakan pekerjaan rumah.

3. Hasil belajar anak dengan adanya pembelajaran BDR

Selama pandemi seluruh siswa mengikuti pembelajaran daring di rumah. Jika biasanya siswa mendapat bimbingan guru di kelas, kali ini orang tua yang harus membimbing anak, khususnya anak usia dini. Tetapi guru tidak tinggal diam, guru juga tetap melakukan penilaian terhadap perkembangan setiap anak. Penilaian perkembangan anak selama masa pandemi yaitu, orang tua yang melakukan penilaian Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu IP (20/05/2020) selaku kepala sekolah mengenai Hasil belajar anak dengan adanya pembelajaran BDR beliau mengatakan bahwa: “ Untuk mengevaluasi hasil belajar anak selama belajar dari rumah ini sangat berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya ketika untuk penilaian anak itu dibutuhkan deskripsi anak dalam 6 aspek perkembangan, tapi untuk tahun sekarang tidak mudah karena guru tidak tatap langsung dengan anak“. Selanjutnya hasil wawancara dengan guru, ibu DSH (29/05/2021) mengenai hasil belajar anak, beliau mengatakan bahwa: “ Hasil belajar anak ini menjadi menurun dalam pembelajarn dirumah ini, karena semua 6 aspek perkembangan anak ketika belajar daring ini tidak mencakup keseluruhan, terutama dalam perkembangan sosialnya, karena anak menjadi tidak saling berkomunikasi dalam bermain dengan temannya“. Berdasarkan hasil wawancara kepada Orang tua, ibu SS (08/06/2021) mengatakan bahwa: “ Anak menjadi kurang bertanggung jawab kepada tugas yang diberikan oleh guru, sehingga tugas tidak selesai tepat waktu, anak juga menjadi kurang mandiri dalam melaksanakan tugas karena merasa jenuh belajar dirumah tanpa teman-teman, anak juga menjadi tidak disiplin dalam mengerjakan tugas, karena seringnya bermain sehingga tugas dari guru tidak dikerjakan”.

Senada dengan ibu SS, ibu USH (08/06/2021) sebagai orang tua mengatakan: “ Dalam pembelajaran dari rumah dapat mempererat hubungan antar orang tua dan anak, dan orang tua juga dapat melihat perkembangan anak dalam belajar, namun orang tua merasa kurang senang karena selama belajar dari rumah anak jadi lupa hafalan-hafalan yang selalu dibaca ketika saat disekolah”. Hasil belajar anak yaitu kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya setelah suatu proses belajar berakhir. Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat di simpulkan bahwa hasil belajar anak dari ke 6 aspek perkembangan menurun, seperti nilai agama dan moral anak, anak menjadi lupa surat-surat pendek yang selalu dibaca saat sebelum pembelajaran dimulai karena jika pembelajaran dirumah anak langsung mengerjakan tugas yang diberikan guru. Fisik motorik anak menjadi kurang aktif karena ketika disekolah anak dapat mengikuti kegiatan olahraga senam bersama guru dan teman-



temannya namun saat dirumah anak enggan untuk melakukan kegiatan senam. Perkembangan kognitif anak jadi menurun karena proses belajar di rumah yang kurang progresif seperti perhatian, memori/ingatan dan logika berfikir anak kurang konsentrasi karena anak ingin cepat-cepat bermain. Anak menjadi jarang bernyanyi, tapi dalam hasil karya anak menjadi banyak berminat karena dibantu dengan orang tua. Sosial emosional anak jadi kurang stabil karena anak menjadi mudah menangis saat mengerjakan tugas, anak menjadi mudah marah karena merasa jenuh, anak menjadi kurang bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas karena kadang tugas dari guru suka tidak tepat waktu, anak menjadi kurang mandiri dan anak menjadi kurang disiplin karena anak lebih suka bermain dari pada belajar.

4. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan BDR.

Pendidik perlu memahami dan menguasai tentang inovasi pembelajaran sehingga mempunyai kesiapan mental dan kecakapan untuk melaksanakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran untuk menunjang keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan kemampuan tersebut pendidik akan mampu mengatur peserta didik dengan segala macam perbedaan yang di milikinya. Selain itu juga dibutuhkan sarana dan prasarana yang meliputi media, alat dan sumber pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu IP (20/05/2020) selaku kepala sekolah mengenai faktor pendukung dan penghambat kegiatan BDR, beliau mengatakan bahwa: "Faktor yang mendukung kegiatan belajar dari rumah ini terutama media yang di gunakan dirumah mudah didapatkan namun faktor penghambat dalam proses pembelajaran daring ini guru kesulitan dalam menyesuaikan materi pelajaran karena yang menyampaikan materi orang tua". Selanjutnya hasil wawancara dengan guru, ibu EN (29/05/2021) mengenai faktor pendukung dan penghambat kegiatan BDR beliau mengatakan bahwa: " Saya mengetahui hambatan yang dialami siswa pada kegiatan belajar di rumah ini yaitu sering orang tua mengeluh kepada saya yang kurang mengerti untuk menyampaikn tugas yang di berikan kepada anak, orang tua juga mengeluhkan belajar di rumah itu membuat banyak pengeluaran terutama untuk kuota".

Berdasarkan hasil wawancara kepada Orang tua, ibu PSS (08/06/2021) mengatakan bahwa: " Hambatan yang timbul selama kegiatan belajar dari rumah, saya sebagai orang tua terkadang tidak mengerti materi pembelajaran yang diberikan dan cara menjelaskan kepada anak". Senada dengan ibu PSS, ibu RN (08/06/2021) juga mengatakan bahwa: "Dalam mengerjakan tugas kadang suka ngeselin kalau di suruh tugasnya untuk diselesaikan, kadang anak juga mengerjakan kadang tidak jadi tugasnya semakin menumpuk, terus lagi anaj tidak nurut kalau sama orang tua, beda dengan ibu guru anak suka nurut". Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan orang tua diatas maka faktor pendukung dan penghambat kegiatan belajar dari rumah yaitu dalam penggunaan media sangat mudah di dapatkan namun ternyata banyak mengeluarkan biaya, orang tua merasa kesulitan dalam menyampaikan materi dan tugas yang di berikan oleh guru, anak menjadi kurang semangat belajar, dan orang tua juga merasa dalam mendampingi anak belajar kurang maksimal karena banyak yang harus dikerjakan di rumah belum lagi jika kakaknya sama harus mengerjakan tugas dari guru.

b. Pembahasan

1. Keterlibatan orang tua merupakan aspek penting dalam sebuah pendidikan terutama dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).



Hal tersebut karena orang tua merupakan pendidik pertama anak di rumah dan merupakan orang yang pertama kali berinteraksi dengan anak. Baik buruknya kualitas sebuah lembaga pendidikan akan dapat dilihat melalui hubungannya dengan orang tua. Keterlibatan orang tua juga bisa mengembangkan karakter anak usia dini, biasanya pengembangan karakter tersebut dilakukan melalui kegiatan inti yang biasanya dilakukan dalam keseharian, misalnya mencuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan, bercermin dan merias diri, dan sebagainya (Ke et al., 2020). Situasi BDR (belajar dari rumah) anak di KB Al-Huda I Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online). Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp (WA), telegram, instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda. Semua sektor merasakan dampak corona. Dunia pendidikan salah satunya. Dilihat dari kejadian sekitar yang sedang terjadi, baik siswa maupun orangtua siswa yang tidak memiliki handphone untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring ini merasa kebingungan, sehingga pihak sekolah ikut mencari solusi untuk mengantisipasi hal tersebut. Beberapa siswa yang tidak memiliki handphone melakukan pembelajaran secara berkelompok, sehingga mereka melakukan aktivitas pembelajaran pun bersama. Mulai belajar melalui videocall yang dihubungkan dengan guru yang bersangkutan, diberi pertanyaan satu persatu, hingga mengapsen melalui VoiceNote yang tersedia di WhatsApp. Materi-materinya pun diberikan dalam bentuk video yang berdurasi kurang dari 2 menit. Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi siswa yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet, apalagi siswa tersebut tempat tinggalnya di daerah pedesaan, terpencil dan tertinggal. Kalaupun ada yang menggunakan jaringan seluler terkadang jaringan yang tidak stabil, karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Hal ini juga menjadi permasalahan yang banyak terjadi pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring sehingga kurang optimal pelaksanaannya.

Selama masa pembelajaran jarak jauh, tugas bisa saja hadir setiap hari. Situasi rumah yang kadang tidak kondusif untuk belajar dan tak adanya pengajar yang hadir, berpotensi membuat anak kerap bosan dan menolak untuk belajar. Tak sedikit guru yang juga mendapat keluhan orang tua tentang kondisi anak yang enggan untuk belajar. Sehingga pekerjaan rumah (PR) bisa menumpuk setiap harinya. Kondisi belajar dari rumah tak sedikit membuat orangtua khususnya ibu menjadi stres saat harus menjalani aktivitasnya sehari-hari dan pekerjaannya secara bersamaan (Agustin, 2013). Berdasarkan substansi di atas peneliti berasumsi bahwa di KB Al-Huda I, anak cenderung tidak serius mengerjakan tugas mungkin karena anak terbiasa belajar di dalam situasi sekolah dan pembelajaran di rumah pun tidak maksimal, karena yang anak lebih senang ke guru jika untuk belajar, kalau di rumah untuk mengulangi saja. Dan belajar dari rumah membuat



orang tua keteteran sehingga belajar mengajar tidak efektif dilakukan di rumah saja. Apalagi yang memiliki dua anak yang sudah sekolah. Di satu sisi orang tua juga tetap harus konsentrasi dalam melakukan pekerjaannya.

2. Keterlibatan orang tua dalam mendampingi kegiatan BDR anak

Saat orang tua benar-benar memahami bahwa pendidikan anak merupakan tanggung jawab bersama, maka disitulah orang tua akan benar-benar aktif berpartisipasi mendampingi anaknya dalam pembelajaran online. Namun kendalanya tidak semua orang tua dapat mendampingi anak saat pembelajaran daring dengan beberapa alasan, misalnya orang tua bekerja. Hal inilah yang membuat pembelajaran daring belum diterima di masyarakat. Pada masa pembelajaran jarak jauh atau daring, sangat dibutuhkan partisipasi orang tua agar pembelajaran ini dapat terlaksana dengan optimal. Dalam pembelajaran daring, orang tua merupakan rekan kerja guru dalam mengajar anak-anak di rumah. Oleh karena itu, orang tua harus berpartisipasi dalam menyampaikan kembali materi pembelajaran serta membuat anak memahami konsep yang diberikan guru secara online, lalu orang tua akan membantu mereka dalam pengerjaan tugas jika terjadi kesulitan. Dalam pelaksanaannya guru dan pendidik lainnya mencoba untuk memanfaatkan ilmu teknologi dan akses internet untuk menyikapi pembelajaran jarak jauh. Disinilah diperlukan partisipasi orang tua untuk memberikan sarana dan prasarana yang diperlukan siswa dalam pembelajaran daring (Jayawardana et al., 2020). Bentuk partisipasi orang tua dalam pembelajaran daring ini sebenarnya adalah membantu peran guru di sekolah. Peran orang tua adalah menjadi orang tua yang memotivasi dalam segala hal. Orang tua turut berpartisipasi dalam membimbing dan memberikan motivasi kepada anak, baik dengan cara memberikan semangat maupun dengan cara meningkatkan kebutuhan sekolah (Puspitasari, 2014). Ramai diberbagai media sosial yang menceritakan pengalaman orangtua siswa selama mendampingi anak-anaknya belajar baik positif maupun negatif. Seperti misalnya ternyata ada orangtua yang sering marah-marah karena mendapatkan anaknya yang sulit diatur sehingga mereka tidak tahan dan menginginkan anak mereka belajar kembali di sekolah. Kejadian ini memberikan kesadaran kepada orangtua bahwa mendidik anak itu ternyata tidak mudah, diperlukan ilmu dan kesabaran yang sangat besar. Sehingga dengan kejadian ini orangtua harus menyadari dan mengetahui bagaimana cara membimbing anak-anak mereka dalam belajar. Setelah mendapat pengalaman ini diharapkan para orangtua mau belajar bagaimana cara mendidik anak-anak mereka di rumah. Perlu disadari bahwa ketidak siapan guru dan siswa terhadap pembelajaran daring juga menjadi masalah. Perpindahan sistem belajar konvensional ke sistem daring amat mendadak, tanpa persiapan yang matang. Tetapi semua ini harus tetap dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan siswa aktif mengikuti walaupun dalam kondisi pandemi Covid-19. Kegagalan pembelajaran daring memang nampak terlihat di hadapan kita, tidak satu atau dua sekolah saja melainkan menyeluruh di beberapa daerah di Indonesia. Komponen-komponen yang sangat penting dari proses pembelajaran daring (online) perlu ditingkatkan dan diperbaiki. Pertama dan terpenting adalah jaringan internet yang stabil, sosialisasi daring yang bersifat efisien, efektif, kontinyu, dan integratif kepada seluruh stekholder pendidikan. Keterlibatan orang tua sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran daring, minimal dalam bentuk monitoring dengan cara keterlibatan, fokus, konsisten dan menguat serta memberi solusi kepada anak. Selanjutnya orang tua juga harus serba tahu dan terampil dalam



menguasai materi pelajaran dan materi yang dihadapi anak. Semua orang tua memainkan peran penting dan berpengaruh dalam pendidikan anak-anak mereka. Berdasarkan dengan asumsi diatas peneliti menyimpulkan bahwa di KB Al-Huda I, banyak orang tua yang berpendapat dengan berpartisipasi dalam pembelajaran daring ini dapat mempererat hubungannya dengan anaknya, serta secara langsung mereka berpartisipasi dalam memberikan pendidikan yang terbaik bagi anaknya dan orang tua dapat memotivasi dalam segala hal. Orang tua turut berpartisipasi dalam membimbing dan memberikan motivasi kepada anak, baik dengan cara memberikan semangat maupun dengan cara meningkatkan kebutuhan sekolah.

3. Hasil belajar anak dengan adanya pembelajaran BDR

Hasil belajar yang baik, tidak dapat diperoleh hanya dengan mengandalkan keterangan-keterangan yang diberikan oleh guru di depan kelas, tetapi juga alat-alat belajar yang memadai, seperti buku, pensil, alat peraga. Sedangkan sebagian besar, alat-alat peraga untuk belajar harus disediakan sendiri oleh murid yang bersangkutan. Bagi orang tua yang keadaan ekonominya kurang memadai, sudah barang tentu tidak dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan anaknya itu secara maksimal. Untuk mengetahui perkembangan sampai di mana hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Untuk menentukan kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria (patokan) yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar siswa. Perubahan tingkah laku peserta didik yang terjadi setelah mengikuti perubahan tersebut meliputi aspek nilai agama dan moral, kognitif (kemampuan hapalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi), fisik motorik (persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas), sosial emosional, seni dan bahasa hasilnya dituangkan dalam bentuk angka atau nilai. Beberapa guru di sekolah mengaku, jika pembelajaran daring ini tidak seefektif kegiatan pembelajaran konvensional (tatap muka langsung), karena beberapa materi harus dijelaskan secara langsung dan lebih lengkap. Selain itu materi yang disampaikan secara daring belum tentu bisa dipahami semua siswa. Berdasarkan pengalaman mengajar secara daring, sistem ini hanya efektif untuk memberi penugasan, dan kemungkinan hasil pengerjaan tugas-tugas ini diberikan ketika siswa akan masuk, sehingga kemungkinan akan menumpuk (Agus Purwanto, 2020). Mengamati pengalaman dari beberapa guru tersebut, maka guru juga harus siap menggunakan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman. Guru harus mampu membuat model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa di sekolahnya. Penggunaan beberapa aplikasi pada pembelajaran daring sangat membantu guru dalam proses pembelajaran ini. Guru harus terbiasa mengajar dengan memanfaatkan media daring kompleks yang harus dikemas dengan efektif, mudah diakses, dan dipahami oleh siswa. Dengan demikian guru dituntut mampu merancang dan mendesain pembelajaran daring yang ringan dan efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Walaupun dengan pembelajaran daring akan memberikan kesempatan lebih luas dalam mengeksplorasi materi yang akan diajarkan, namun guru harus mampu memilih dan membatasi sejauh mana cakupan materinya dan aplikasi yang cocok pada materi dan metode belajar yang digunakan. Hal yang paling sederhana dapat dilakukan oleh guru bisa dengan memanfaatkan WhatsApp Group Dari asumsi diatas peneliti menyimpulkan bahwa di KB Al-Huda I hasil belajar anak yang dicapai



siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar secara online dapat dikatakan kurang berhasil, karena dalam fasilitas mengalami keterbatasan, sulitnya bersosialisasi langsung dengan teman ataupun guru, anak mengalami penurunan motivasi belajar, kurangnya minat belajar, dan materi yang tidak tersampaikan secara maksimal. Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan mengamati, menanya, menalar, mengumpulkan informasi, mengkomunikasikan, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya, juga belajar itu akan lebih baik kalau anak secara langsung berinteraksi dengan pengajar karena disitu anak bisa mengalami dan memahaminya secara langsung dan belajar sebagai kegiatan individu sebenarnya merupakan rangsangan-rangsangan inividu yang dikirim kepadanya oleh lingkungan.

4. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan BDR

Pendidikan perlu memahami dan menguasai tentang inovasi pembelajaran sehingga mempunyai kesiapan mental dan kecakapan untuk melaksanakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran untuk menunjang keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan kemampuan tersebut pendidikan akan mampu mengatur peserta didik dengan segala macam perbedaan yang dimilikinya. Selain itu juga dibutuhkan sarana dan prasarana yang meliputi media, alat dan sumber pembelajaran yang memadai sehingga pendidik tidak perlu terlalu banyak mengeluarkan tenaga dalam menyampaikan materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik demi tercapainya tujuan pembelajaran (Ciptaningtyas et al., 2020). Solusi atas permasalahan ini adalah pemerintah harus memberikan kebijakan dengan membuka gratis layanan aplikasi daring bekerjasama dengan provider internet dan aplikasi untuk membantu proses pembelajaran daring ini. Pemerintah juga harus mempersiapkan kurikulum dan silabus pembelajaran berbasis daring. Bagi sekolah-sekolah perlu untuk melakukan bimbingan teknik (bimtek) online proses pelaksanaan daring dan melakukan sosialisasi kepada orangtua dan siswa melalui media cetak dan media sosial tentang tata cara pelaksanaan pembelajaran daring, kaitannya dengan peran dan tugasnya. Aplikasi WhatsApp cocok digunakan bagi pelajar daring pemula, karena pengoperasiannya sangat simpel dan mudah diakses siswa. Sedangkan bagi pengajar online yang mempunyai semangat yang lebih, bisa meningkatkan kemampuannya dengan menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran daring. Namun sekali lagi, pilihlah aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa itu sendiri. Tidak semua aplikasi pembelajaran daring bisa dipakai begitu saja. Namun harus dipertimbangkan sesuai kebutuhan guru dan siswa, kesesuaian terhadap materi, keterbatasan infrastruktur perangkat seperti jaringan. Keberhasilan guru dalam melakukan pembelajaran daring pada situasi pandemi Covid-19 ini adalah kemampuan guru dalam berinovasi merancang, dan meramu materi, metode pembelajaran, dan aplikasi apa yang sesuai dengan materi dan metode. Kreatifitas merupakan kunci sukses dari seorang guru untuk dapat memotivasi siswanya tetap semangat dalam belajar secara daring (online) dan tidak menjadi beban psikis (Fadlilah, 2020). Di samping itu, kesuksesan pembelajaran daring selama masa Covid19 ini tergantung pada kedisiplinan semua pihak. Oleh karena itu, pihak sekolah/madrasah di sini perlu membuat skema dengan menyusun manajemen yang baik dalam mengatur sistem pembelajaran daring. Hal ini dilakukan dengan membuat jadwal yang sistematis, terstruktur dan simpel untuk memudahkan komunikasi orangtua dengan sekolah agar putra-putrinya yang belajar di rumah dapat terpantau secara efektif.



Dari asumsi diatas peneliti menyimpulkan bahwa adapun faktor pendukung dan penghambat kegiatan BDR (belajar dari rumah) di KB Al-Huda I ini tidak semua anak memiliki HP, kurangnya biaya untuk membeli paket data, sulitnya mendapatkan signal, orang tua keteteran, dan anak jenuh atau malas belajar. Adapun faktor penghambat sekolah daring (dalam jaringan) ini yaitu orang tua dapat dekat dengan anak, media belajar mudah didapat, orang tua dapat menggunakan teknologi, dan informasi untuk menyampaikan pesan dan menerima pesan bisa dikerjakan kapanpun dan dimanapun.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Selama BDR (Belajar Dari Rumah) yaitu, situasi BDR (belajar dari rumah) anak di KB Al-Huda I tidak bisa seefektif di dalam kelas konvensional, karena siswa menjadi sering bermain-main dan tidak fokus belajar, apalagi setelah libur panjang, anak juga merasa ketika bermain sambil belajar di rumah tidak semenarik saat bermain sambil belajar dengan teman-temannya disekolah. Keterlibatan orang tua dalam mendampingi kegiatan BDR (belajar dari rumah) dapat mempererat hubungan dengan anaknya, serta secara langsung orang tua berpartisipasi dalam membimbing dan terlibat dalam mengerjakan tugas dan memberikan pendidikan yang terbaik bagi anaknya. Orang tua juga memotivasi dalam segala hal, baik dengan cara mendampingi atau mengerjakan tugas bersama anak secara langsung. Hasil belajar anak dengan adanya pembelajaran BDR (belajar dari rumah) ini dikatakan kurang berhasil, karena dalam fasilitas mengalami keterbatasan, sulitnya bersosialisasi langsung dengan teman ataupun guru, anak mengalami penurunan motivasi belajar, kurangnya minat belajar, dan materi yang tidak tersampaikan secara maksimal. Dalam serangkaian kegiatan utamanya seperti mengamati, menanya, menalar, mengumpulkan informasi, mengkomunikasikan, mendengarkan, meniru juga tidak lebih baik karena anak tidak berinteraksi secara langsung dengan guru. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan BDR (belajar dari rumah), faktor pendukung dalam proses belajar daring ini orang tua lebih bisa memanfaatkan teknologi, informasi untuk menyampaikan pesan dan menerima pesan bisa dikerjakan kapanpun dan dimanapun. orang tua bisa lebih dekat dengan anak, media yang digunakan untuk pembelajaran di rumah mudah didapat. faktor penghambat dalam proses pembelajaran secara online ini yaitu keterbatasan kemampuan orang tua baik dari segi waktu ataupun penyampaian materi pembelajaran, kurangnya jaringan terutama yang berada di pelosok desa, keterbatasan biaya untuk membeli kuota dan belum semua peserta didik memiliki alat elektronik (HP), dan anak lebih banyak bermain game dari pada belajar.

5. Daftar Pustaka

- Agus Purwanto. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Edupscouns Journal*, 2 no 1.
- Agustin, M. (2013). MENGENALI DAN MENGEMBANGKAN POTENSI Kecerdasan JAMAK ANAK SEJAK DINI SEBAGAI TONGGAK AWAL MELAHIRKAN GENERASI EMAS Mubiar. *Cakrawala Dini*, 4, 2.
- Aslan, A. (2019). Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital. *Jurnal Studia Insania*, 7(1).

- <https://doi.org/https://doi.org/10.18592/jsi.v7i1.2269>
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 04(1), 4–6.
- Ciptaningtyas, A., Yetti, E., & Hartati, S. (2020). Metode Pelatihan dan Persistensi Berpengaruh terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 686. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.440>
- Fadlilah, A. N. (2020). Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi COVID-19 melalui Publikasi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 373. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.548>
- Haerudin, Cahyani, A., Sitihanifah, N., Setiani, R. N., Nurhayati, S., Oktaviani, V., &, & Sitorus, Y. I. (2020). Pembelajaran Di Rumah Sebagai Upaya Memutus Covid-19. Pembelajaran Di Rumah Sebagai Upaya Memutus Covid-19. *Jurnal Golden Age*, 5(1), 1–12.
- Jayawardana, H. B. ., Zahro, I., & Pertiwi, E. P. (2020). Identifikasi Kesulitan Guru Paud Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Solusinya. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 40–50. <https://doi.org/10.26877/paudia.v9i2.6647>
- Ke, H., AlSaqqaf, A., & Swanto, S. (2020). *E-learning readiness among English language teachers in Sabah, Malaysia: A pilot study*. 2(September), 120–127.
- Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putra, D. A. (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (Bdr) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 1–8.
- Puspita, S. M. (2019). Kemampuan Mengelola Emosi Sebagai Dasar Kesehatan Mental Anak Usia Dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 5(1), 85–92.
- Puspitasari, E. (2014). Pendekatan pendidikan karakter. *Jurnal Golden Age*, 3(1), 9–17.
- Rohmah, N. (2016). Bermain Dan Pemanfaatannya Dalam Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Tarbawi*, 13(2), 27–35.
- Santrock, J. W. (2011). *Life Span Development* (13th ed.). The McGraw-Hill Companies.
- Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138–1150. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>